

Pengaruh Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L.*) sebagai Hair Tonic Rambut Rontok

Azzahra Putri Zayes^{*1}, Merita Yanita²

^{1,2} Fakultas Pariwisata dan Perhotelan / Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan/

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : azzahraputrizayes123@gmail.com^{1*}, merita@ft.unp.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang

Korespondensi penulis: azzahraputrizayes123@gmail.com

Abstract: This study is motivated by conditions affecting the scalp and hair, one of which is hair loss. To prevent this issue, hair care is conducted using hair tonic as it is more effective in nourishing hair. The objective of this research is to analyze the effect of hair loss treatment through the use of hair tonic made from Green Spinach Leaves, applied once a week and twice a week over a one-month period. This research employs a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The population consists of students from the Beauty and Aesthetics Department, class of 2020. Sampling is conducted using Purposive Sampling technique. Data collection methods include observation, documentation, and assessment sheets. Data analysis techniques utilized are Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test. The results of the Normality Test indicate that the data is normally distributed, with significance scores of 0.120 for the control group (X_0), 0.200 for Experimental Group 1 (X_1), and 0.200 for Experimental Group 2 (X_2). The Homogeneity Test yields a significance value of 0.327, which is greater than 0.05, indicating that the data is homogeneous. Based on the ANOVA test, the significance score is 0.001, which is less than 0.05, leading to the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This indicates significant differences among the three groups, which is further analyzed using Duncan's test. The results conclude that the control group (X_0) with an average of 96.42 significantly differs from Experimental Group 1 (X_1) with an average of 68.33, while X_1 does not significantly differ from Experimental Group 2 (X_2) with an average of 62.33. Thus, it is concluded that there is a significant difference between X_0 and X_1 , while X_1 and X_2 do not differ significantly.

Keywords : Hair Loss, Hair Tonic , green spinach leaves.

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kelainan pada kulit kepala dan rambut salah satunya yaitu rambut rontok. Untuk mencegah kerontokan maka dilakukan perawatan rambut menggunakan hair tonic karena lebih efektif untuk menyuburkan rambut. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis Pengaruh Perawatan Rambut Rontok melalui penggunaan kosmetik Hair tonic Daun Bayam Hijau dengan frekuensi perlakuan 1 kali dalam 7 hari dan 2 kali dalam 7 hari dalam 1 bulan. Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan lembar penilaian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas Data, Uji Hipotesis. Hasil Uji Normalitas Normal jika skor Sig. > Alpha 0.05. Menunjukkan hasil nilai sig pada kelompok kontrol (X_0) sebesar 0.120 , Kelompok Eksperimen 1 (X_1) sebesar 0.200 dan Kelompok Eksperimen 2 (X_2) Sebesar 0.200 , artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0.327 yang artinya >0.05 sehingga menunjukkan hasil bersifat homogen. Pada hasil uji hipotesis berdasarkan uji anova bahwa skor signifikansi adalah 0.001, karena $0.001 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis 'Ha' diterima. Karna dinyatakan 3 kelompok berbeda secara signifikan maka dilanjutkan dengan uji Duncan , disimpulkan bahwa Kelompok (X_0) dengan rata – rata (96,42) berbeda secara signifikan dengan Kelompok (X_1) dengan rata – rata (68.33) yang tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok (X_2) dengan rata – rata (62.33). Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X_0 berbeda dengan X_1 sedangkan X_1 dan X_2 tidak berbeda signifikan.

Kata Kunci : Rambut rontok, Hair Tonic, Daun Bayam Hijau.

1. LATAR BELAKANG

Rambut yang sehat dan lebat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat seseorang lebih menarik. Semua manusia memiliki gen dan hormon yang berbeda – beda sehingga menghasilkan jenis rambut yang beraneka ragam. Jenis rambut yang berbeda harus ditangani dengan perawatan dan kosmetika rambut yang sesuai kebutuhan rambut (Sari, 2016:2). Salah satu permasalahan pada rambut rambut yaitu kerontokan. Kerontokan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan dan dampak hormon. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya suplemen untuk rambut, seperti radikal bebas, efek dari bahan kimia, efek stress berlebihan, melakukan diet ketat, dan pengaruh keturunan (Febriani et al., 2016).

Orang kehilangan rambut rata-rata 50 – 100 helai setiap hari karena rontok, tetapi hampir semua rambut yang rontok akan tumbuh kembali dan berganti dengan rambut yang baru. Namun demikian apabila kerontokan rambut lebih dari 100 helai per hari dan terjadi terus menerus, maka hal tersebut merupakan ciri rambut tidak sehat (Ide, 2011). Perawatan rambut rontok dari luar dapat dilakukan dengan cara topical atau oles menggunakan kosmetika perawatan rambut yaitu hair tonic hal ini disebabkan kandungan yang terdapat didalam hair tonic lebih efektif untuk menyuburkan rambut serta mengatasi kerontokan rambut (Guspita dan Minerva, 2022:5).

Hair tonic berfungsi dapat meningkatkan sirkulasi darah di kulit kepala sehingga dapat mencegah kerontokan rambut , meningkatkan pertumbuhan rambut, mencegah timbulnya ketombe serta memberikan efek segar pada kulit kepala (Rusdiana & Maspiyah, 2018). Penggunaan hair tonic dapat digunakan minimal 1 kali dalam 7 hari atau 2 kali dalam 7 hari (Alfianti, 2018). Bahan aktif yang digunakan penulis pada pembuatan hair tonic ini adalah Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L*) sebagai Hair tonic Rambut Rontok.

Daun Bayam digunakan sebagai penumbuh rambut karena mengandung protein (asamamino) dan vitamin (A,B,C,danE) serta mineral (Zn,Fe,danCa). Selain itu, banyaknya kandungan besi dalam bayam membantu meningkatkan suplay oksigen ke folikel rambut, dan menjaga rambut tetap sehat. Bayam memiliki fungsi sebagai anti radang yang turut melindungi kulit kepala (Nelma, 2014). Daun bayam kaya akan kandungan vitamin K, A, C, B1, B2, B6, E, magnesium, dan omega 3, nutrisi ini membantu menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut (Hadi, 2017:7).

Bayam juga mengandung antioksidan yang membantu menghindari rambut dari bahaya dan meningkatkan kesehatan kulit kepala. Kandungan Vitamin B dan vitamin C

didalam bayam hijau mampu dalam membantu meningkatkan produksi kolagen dan keratin pada rambut (Putra, 2017). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk melihat “Pengaruh Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L.*) Sebagai *Hair Tonic* Rambut Rontok” dengan melakukan eskperimen pada perlakuan pemakaian satu kali dalam 7 hari dan 2 kali dalam 7 hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Rambut

Rambut merupakan adneksa kulit (kelenjar kulit atau lapisan dermis) yang tumbuh pada hampir seluruh permukaan kulit mamalia kecuali telapak tangan dan telapak kaki (Tofano, 2019). Rambut terdiri atas akar dan tangkai rambut, sedangkan akar rambut di aliri darah melalui syaraf sehingga akar rambut sensitif terhadap lingkungan, cuaca, atau zat-zat kimia yang di gunakan untuk tata rias rambut (Oktoba, 2018). Rambut tumbuh pada bagian epidermis kulit, terdistribusi merata pada tubuh. Komponen rambut terdiri dari keratin, asam nukleat, karbohidrat, sistin, sistein, lemak, arginin, sistrulin, dan enzim (Sabtari, 2020). . Pertumbuhan rambut tiap orang berbeda – beda. Jika rambut sehat, maka pertumbuhan normalnya adalah ½ inchi (1 ¼ cm) setiap bulan atau 24 jam 0,3 mm, itu juga akan sangat dipengaruhi juga oleh usia, jenis kelamin, ras, dan iklim (Nurhikma dkk, 2018).

Kesehatan Rambut

Tranggono (2007:38) mendefenisikan “Rambut yang sehat adalah rambut yang tidak kurus, mengkilap, elastis, tidak kering, tetapi juga tidak terlalu berminyak, tidak kusut, dan mudah disisir serta ditata”. Selanjutnya Fitri (2010:83) mengatakan :rambut sehat akan memiliki nilai estetika dari rambut itu sendiri ditandai dengan ciri – ciri rambut mudah ditata, terlihat lentur, indah, tidak kering, tidak terlalu berminyak, serta tidak mengalami kelainan – kelainan pada rambut seperti rambut tidak kaku, pecah – pecah, tidak mudah patah, tidak berketombe, serta mudah diatur”.

Rambut Rontok

Rambut rontok dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keturunan, perubahan hormonal, pola makan yang tidak sehat, stres, penggunaan produk rambut yang berlebihan, dan penyakit tertentu (PUTRA, R. M. 2022). Rambut rontok dapat menyebabkan penipisan rambut, mengurangi volume rambut, dan bahkan menyebabkan kebotakan pada beberapa kasus yang parah (Sahira, J., & Darusman, F. 2021). Rambut rontok disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor endogen terdiri dari hormonal, status gizi, penyakit sistemik, kelainan

genetik dan intoksikasi, dan faktor eksogen terdiri dari stimulus lingkungan dan kosmetik. Stimulasi lingkungan seperti paparan sinar matahari, tekanan, dan radiasi sinar. Sedangkan kosmetik rambut seperti shampo, pewarna, pemudar warna, model tatanan rambut, pengeritingan dan pelurusan rambut (Sari & Wibowo, 2016). Penyebab lain dari rambut rontok yaitu dapat disebabkan dari stres, ketidakseimbangan hormon, mengkonsumsi obat-obatan, penggunaan bahan kimia yang berlebih, menopause, penggunaan shampo yang tidak tepat, penggunaan hairdrayer yang terlalu sering (Rostamailis dkk, 2008).

Perawatan Rambut

Perawatan rambut yang sesuai dan teratur sangat diperlukan untuk mendapatkan rambut yang bersih dan sehat karena dengan melakukan perawatan rambut dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor – faktor penyebab kesehatan rambut. Pada umumnya perawatan rambut dibagi menjadi dua, yaitu perawatan rambut secara basah dan kering. Perawatan rambut secara kering (Dry Treatment) adalah suatu tindakan perawatan rambut dan kulit kepala dengan menggunakan kosmetik seperti *Hair Tonic*. Fungsi dari Hair tonic adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah pada kulit kepala sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan rambut, mencegah rambut rontok, mencegah timbulnya ketombe, dan gatal serta memberikan kesegaran pada kulit kepala (Rusdiana & Maspiyah, 2018).

Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L.*)

Bayam hijau memiliki manfaat baik bagi tubuh karena merupakan sumber kalsium, Vitamin A, Vitamin E, Vitamin C, Betakaroten dan Serat. Kandungan mineral dalam bayam cukup tinggi, terutama Fe yang digunakan untuk mencegah anemia. Mineral lain yang juga terkandung dalam bayam adalah asam folat. Fe dan asam folat berperan dalam hal produksi dan ketersediaan darah (Restu & Susmita, 2022). Menurut Krisnawati (2014:8) bahwa bayam memiliki kandungan mikro dan makro yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah memperkuat akar rambut.

Proses Pembuatan Hair Tonic Daun Bayam Hijau

Proses pembuatan produk Hair Tonic mengikuti penelitian (Elsa Fitria & Rahmiati, 2023) yang berjudul “Kelayakan Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L.*) Sebagai Hair Tonic Untuk Rambut Rontok”. Langkah pertama Daun bayam hijau dibersihkan, dipotong dan dikeringkan didalam suhu ruangan 4 hari, kemudian dihaluskan hingga menjadi simplisia serbuk. Proses pembuatan ekstrak daun bayam hijau dengan etanol 96%, serbuk simplisia ditimbang hingga 200 gram, dilakukan secara bertahap dengan merendam 1 liter etanol 96% selama 2 hari diaduk setiap 6 jam sekali kemudian

disaring menggunakan kain flannel. Fitrat dioekatkan dengan *rotary evaporator* pada suhu 50°C, lalu ekstrak dikentalkan. Lalu ekstrak daun bayam hijau dilarutkan dengan aquadest sedikit demi sedikit. Lalu metil paraben dilarutkan dengan etanol secukupnya dan tambahkan propen glikol sedikit demi sedikit. Lalu campurkan larutan ekstrak daun bayam hijau dengan larutan methyl paraben, kemudian tambahkan parfum dan aquadest sampai 100 ml.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Objek dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami permasalahan rambut rontok dan memiliki jenis rambut kering. Sampel yang diambil adalah Mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2020 sebanyak 9 orang. Tempat penelitian dilakukan di ruangan ER2 Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan pada 07 Januari 2025 – 31 Januari 2025.

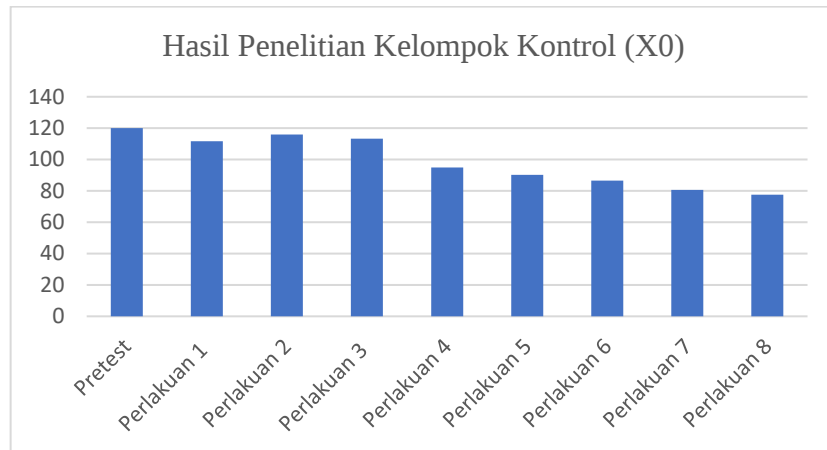
Prosedur penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybidrus L.*) Sebagai Hair Tonic untuk Rambut Rontok” dengan beberapa tahapan yaitu : 1) Tahap persiapan 2) Tahap perlakuan, 3) tahap setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan bersifat primer. Penilaian jumlah rambut rontok pada penelitian ini adalah 1) Skor 1 untuk jumlah kerontokan 130 – 100 helai, 2) Skor 2 untuk jumlah kerontokan 100 – 80 helai, 3) skor 3 untuk jumlah kerontokan 80 – 60 helai, 4) skor 4 untuk jumlah kerontokan 60 – 30 helai, 5) skor 5 untuk jumlah kerontokan 30 – 0 helai. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Anava.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang pengaruh daun bayam hijau (*Amaranthus Hybidrus L.*) Sebagai kosmetik hair tonik untuk perawatan rambut rontok dilakukan dalam 3 kali perlakuan, yaitu 1) Kelompok eksperimen tanpa penggunaan *hair tonic* daun bayam hijau 1 x 7 hari (X_0), 2) Kelompok eksperimen dengan penggunaan *hair tonic* daun bayam hijau 1 x 7 hari (X_1), dan 3) Kelompok eksperimen dengan penggunaan *hair tonic* daun bayam hijau 2 x 7 hari (X_2) selama 1 bulan.

Dideskripsikan melalui data yang diperoleh dan dianalisis secara statistik untuk melihat tingkat kerontokan rambut pada kulit kepala dan rambut. Data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 9 sampel dengan jumlah 3 sampel untuk setiap kelompok. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan untuk dapat melihat hasil penelitian secara maksimal.

1) Grafik rata – rata perawatan rambut rontok menggunakan hair tonic daun bayam hijau pada kelompok kontrol (X0) Dengan perlakuan 1 x 7 hari.

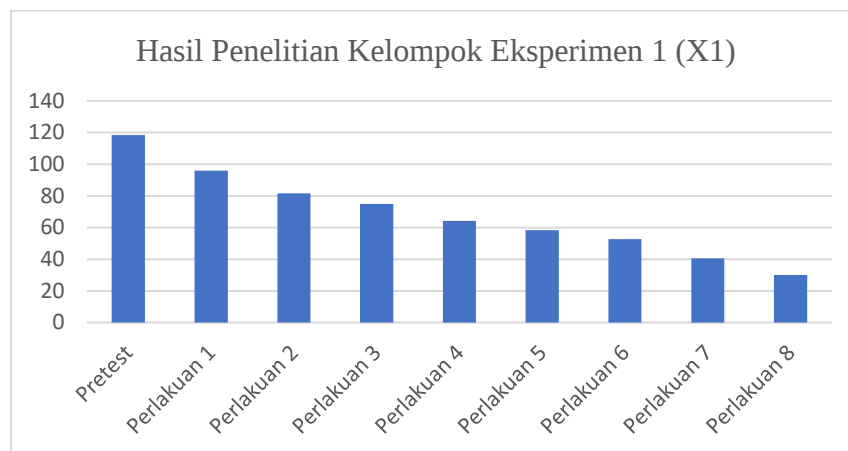


Gambar 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan deskripsi data kerontokan rambut pada kelompok kontrol menunjukan bahwa pada hari pertama sebelum perawatan (pretest) atau pada saat sebelum melakukan perawatan, rata – rata skor 120 helai, hasil perawatan pertama memiliki rata rata skor 111.7 helai, hasil perawatan kedua rata – rata skor 116 helai, hasil perawatan ketiga rata – rata skor 113.3 helai dan hasil perawatan ke-empat memiliki rata – rata skor 95 helai. Hasil perawatan ke- lima rata – rata skor 90,3 helai, hasil perawatan ke- enam memiliki skor rata – rata 86,6 helai, hasil perawatan ke- tujuh memiliki skor rata – rata 80,6 helai, hasil perawatan ke- delapan memiliki skor rata – rata 77,6 helai.

Dengan demikian sesuai dengan deskripsi data diatas maka akan disimpulkan bahwa rata – rata tingkat kerontokan pada rambut memiliki kerontokan yang tidak normal.

2) Grafik rata – rata perawatan rambut rontok menggunakan hair tonic daun bayam hijau pada kelompok Eksperimen 1 (X1) dengan perlakuan 1 x dalam 7 hari

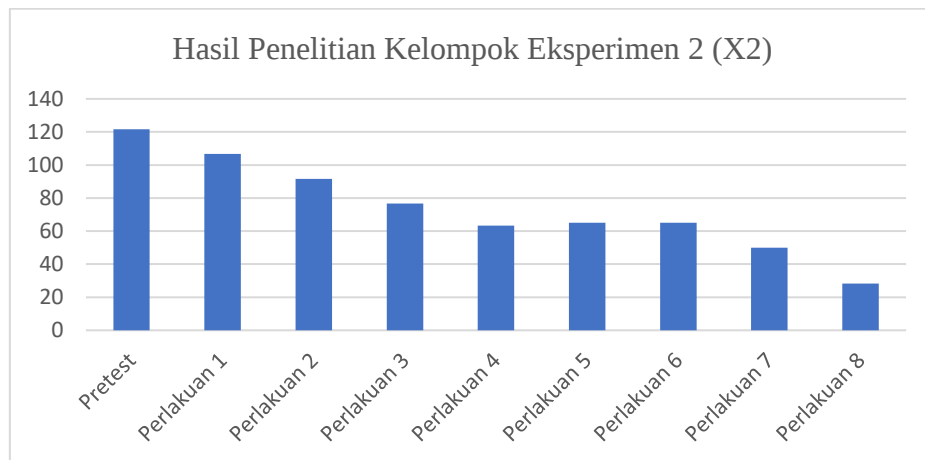


Gambar 2

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan deskripsi data kerontokan pada kelompok data eksperimen 1 menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum perawatan (pretest) atau pada saat sebelum melakukan perawatan rambut rontok rata – rata skor 118.3 helai, hasil perawatan pertama memiliki rata – rata skor 96 helai, hasil perawatan kedua memiliki rata – rata skor 81.7 helai, hasil perawatan ketiga memiliki rata – rata skor 75 helai, hasil perawatan ke empat memiliki rata – rata skor 64.3 helai, hasil perawatan ke-lima memiliki rata – rata skor 58,3 helai, hasil perawatan ke enam memiliki rata – rata skor 52,6 helai, hasil perawatan ke-tujuh memiliki rata – rata skor 40,6 helai, hasil perawatan ke – delapan memiliki rata – rata skor 30 helai.

Dengan demikian sesuai deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat kerontokan rambut pada sampel kerontokan pertama dan kedua menunjukkan tingkat kerontokan yang tidak normal dan perlakuan ketiga sampai dengan perlakuan ke empat rambut memiliki kerontokan yang normal.

3) Grafik rata – rata perawatan rambut rontok menggunakan hair tonic daun bayam hijau pada Kelompok Eksperimen 2 (X2) Dengan perlakuan 2 x Dalam 7 hari



Gambar 3

Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan deskripsi data kerontokan pada rambut pada kelompok eksperimen 2 menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum perawatan (pretest) atau pada saat sebelum melakukan perawatan rambut rontok rata – rata skor 121.7 helai. hasil perawatan pertama rata – rata skor 106.7 helai, hasil perawatan kedua rata – rata 91.7 helai, hasil perawatan ketiga rata – rata skor 76.7 helai, hasil perawatan keempat rata – rata skor 63.3 helai, hasil perawatan kelima rata – rata skor 65 helai, hasil perawatan keenam rata – rata skor 65 helai, hasil perawatan ketujuh rata – rata skor 50 helai, hasil perawatan kedelapan rata – rata skor 28.3 helai. Dengan demikian sesuai deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat kerontokan pada rambut ketiga sampel menunjukkan tingkat kerontokan yang normal.

4) Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov* (Uji K-S). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, Taraf signifikan yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0.05, Normal jika skor Sig > Alpha 0.05.

Tabel 1**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X0	X1	X2
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.42	62.33	68.33
	Std. Deviation	16.634	21.247	24.380
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.089	.101
	Positive	.159	.071	.101
	Negative	-.130	-.089	-.084
Test Statistic		.159	.089	.101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.120	.200 ^e	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.118	.889
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.110	.881
		Upper Bound	.126	.897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

e. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data kelompok kontrol (X0) sebesar 0.120, kelompok eksperimen 1 (X1) sebesar 0.200 dan kelompok eksperimen 2 (X2) sebesar 0.200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan Uji *levane statistic* dengan program bantu SPSS.

Tabel 2**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah Kerontokan Rambut	Based on Mean	1.136	2	69	.327
	Based on Median	1.118	2	69	.333
	Based on Median and with adjusted df	1.118	2	60.536	.334
	Based on trimmed mean	1.143	2	69	.325

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa lavene statistic menunjukkan nilai signifikansi 0.327 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perubahan hasil penggunaan hair tonic daun bayam hijau terhadap kerontokan pada rambut pada kelompok kontrol (X0) tanpa perlakuan, Kelompok Eksperimen 1 (X1) dengan perlakuan 1 x 7 Hari, dan Kelompok Eksperimen 2 (X2) dengan perlakuan 2 x 7 hari. Hasil hipotesis untuk membuktikan apakah terdapat perubahan pengaruh dari tiga perlakuan yang berbeda dalam mengatasi masalah kerontokan pada rambut. Hasil analisis anova (Uji Hipotesis) dan Duncan (Uji lanjut) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3

ANOVA

Jumlah Kerontokan Rambut

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15890.778	2	7945.389	18.023	<.001
Within Groups	30418.500	69	440.848		
Total	46309.278	71			

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diperhatikan bahwa skor signifikansi adalah 0.001, karena $0.001 < 0.05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan antara penggunaan hair tonic daun bayam hijau untuk perawatan rambut rontok pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 (X1) dan kelompok eksperimen 2 (X2).” diterima. Karena dinyatakan ketiga kelompok data berbeda secara signifikan maka dilakukan uji lanjutan untuk menganalisis kelompok perlakuan mana yang berbeda, analisis uji lanjut dilakukan dengan Uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 4

Jumlah Kerontokan Rambut

Duncan^a

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X2	24	62.33	
X1	24	68.33	
X0	24		96.42
Sig.		.326	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 24.000.

Berdasarkan analisis uji Duncan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol (X0) dengan rata-rata (96.42) berbeda secara signifikan dengan kelompok eksperimen 1 (X1) dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu dengan skor rata-rata (68.33) yang tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok eksperimen 2 (X2) dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu dengan skor rata-rata (62.33). Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X0 berbeda dengan X1 sedangkan X1 dan X2 tidak berbeda signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L.*) Sebagai Hair Tonic Rambut Rontok” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penggunaan hair tonic daun bayam hijau Jumlah helaian kerontokan pada rambut rontok dengan menggunakan hair tonic daun bayam hijau dari ketiga kelompok perlakuan menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol (X0) yang tidak dirawat dengan menggunakan hair tonic daun bayam hijau skor rata – rata tingkat kerontokan pada ketiga sampel menunjukan kearah rontok yang tidak normal, pada kelompok eksperimen I (X1) yang diberikan perawatan hair tonic daun bayam hijau dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 7 hari menunjukkan hasil rata – rata tingkat kerontokan pada ketiga sampel kearah normal, sedangkan pada kelompok eksperimen II (X2) yang diberikan perawatan hair tonic daun bayam hijau dengan frekuensi 2 kali dalam 7 hari memperoleh rata – rata tingkat kerontokan pada ketiga sampel kearah normal.

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan saran bagi pihak – pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan tentang penggunaan Hair Tonic Daun Bayam Hijau terhadap perawatan Rambut rontok. Bagi prodi Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai referensi bahan perkuliahan pada mata kuliah perawatan kulit dan rambut, dengan menggunakan hair tonic daun bayam hijau. Bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi kerontokan pada rambut dengan pemakaian teratur 2 x 7 hari. Bagi responden, hasil penelitian ini menjadi solusi untuk permasalahan rambut rontok. Penulis menyarankan penggunaan hair tonic daun

bayam hijau untuk perawatan rambut rontok dengan frekuensi pemakaian 2 x 7 hari untuk mendapatkan rambut normal yang tidak mudah rontok.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, Y., Rostamailis, R., & Rosalina, L. (2018). Pemanfaatan Kecambah Tauge Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana, W. (2014). Penggunaan Ekstrak Alpukat Dan Madu Sebagai Bahan Aktif Hair Tonic Untuk Rambut Rontok. *Jurnal Tata Rias*, 3(01).
- Fatmawati, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Hair Tonic Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) Terhadap Hasil Pengurangan Kerontokan Rambut Kulit Kepala (Universitas Negeri Jakarta).
- Fitria, E. (2023). Kelayakan Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L.*) Sebagai Hair Tonic Untuk Rambut Rontok. (Universitas Negeri Padang).
- Guspita, Y. (2022). Kelayakan Sediaan Hair Tonic Daun Mangkokan (*Polyscias Scutellaria*) Sebagai Kosmetik Perawatan Rambut (Universitas Negeri Padang).
- Hidayah, F. N. (2021). Potensi Daun Waru dan Kulit Apel Sebagai Bahan Aktif Hair Tonic Untuk Mengatasi Rambut Rontok. *Jurnal Teknik Kimia Vokasional (Jimsi)*, 1(1), 23-30.
- Krisnawati, M. (2020). Uji Aktivitas Pertumbuhan Rambut Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Bayam (*Amaranthus Tricolor Sp*) Pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*) Galur Lokal. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 11(2), 247-256.
- Nurjanah, N., & Krisnawati, M. (2014). Pengaruh Hair Tonic Lidah Mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) Dan Seledri (*Apium Graveolens Linn*) Untuk Mengurangi Rambut Rontok. *Beauty And Beauty Health Education*, 3(1).
- Rostamailis, R. (2008). Kelayakan Hair Tonic Berbahan Dasar Ekstrak Buah Apel Dan Madu Untuk Melembabkan Kulit Kepala. *Jurnal Tata Rias*.
- Sari, D. K., & Wibowo, A. (2016). Perawatan Herbal Pada Rambut Rontok. *Jurnal Majority*, 5(5), 129-134.
- Sofa, S., & Marwiyah, M. (2020). Kelayakan Hair Tonic Jerami Padi Dan Daun Mangkokan Untuk Mengurangi Kerontokan Rambut. *Beauty And Beauty Health Education*, 9(1).
- Tranggono, R. (2007). Hubungan Perawatan Rambut dengan Kesehatan Rambut Mahasiswi yang Menggunakan Jilbab di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. *Tata Rias dan Kecantikan*, Universitas Negeri Padang.

Usman, S. R., & Yuliana, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Buah Alpukat Dan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Perawatan Rambut Rontok. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 11(02), 74-85.